



KAJIAN PENERAPAN ARSITEKTUR TROPIS PADA FASAD KANTOR PEMERINTAHAN KABUPATEN ACEH TAMIANG

*Tropical Architecture Application Study on the Facade of Aceh Tamiang
Regency Government Offices*

Agung Syahputra¹, Armelia Dafrina²

1) Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik UNIMAL (agung.200160011@mhs.unimal.ac.id)

2) Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik UNIMAL (armelia@unimal.ac.id)

ABSTRAK

Indonesia memiliki iklim tropis yang ditandai dengan curah hujan tinggi, suhu panas, kelembapan tinggi, dan angin yang relatif rendah. Desain bangunan harus disesuaikan dengan kondisi iklim tersebut untuk mencapai efisiensi dan kenyamanan, serta mengurangi penggunaan instalasi penyejuk udara. Penelitian ini berfokus pada empat bangunan kantor pemerintahan di Kabupaten Aceh Tamiang, yaitu kantor Bupati, DPRK, BPKD, dan Kemenag. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, studi literatur, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana penerapan prinsip-prinsip arsitektur tropis pada bangunan-bangunan tersebut, termasuk orientasi bangunan, penggunaan ventilasi alami, atap segitiga, pencahayaan alami, material lokal, dan elemen desain lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat bangunan tersebut telah menerapkan berbagai aspek arsitektur tropis, seperti orientasi bangunan yang optimal untuk sirkulasi udara, penggunaan material lokal, dan desain atap yang sesuai untuk iklim tropis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang penerapan arsitektur tropis dan menjadi acuan bagi perencanaan bangunan di daerah beriklim tropis lainnya.

Kata-kata kunci: Iklim Tropis, Arsitektur Tropis, Desain Bangunan, Kantor Pemerintahan

ABSTRACT

Indonesia has a tropical climate characterized by high rainfall, warm temperatures, high humidity, and relatively low wind speeds. Building design must be adapted to these climate conditions to achieve efficiency and comfort, as well as to reduce the use of air conditioning systems. This study focuses on four government office buildings in Aceh Tamiang Regency: the Regent's Office, DPRK (Regional People's Representative Council), BPKD (Regional Financial and Asset Management Agency), and the Ministry of Religious Affairs Office. The research method used is qualitative descriptive, with data obtained through observation, interviews, literature review, and documentation. This study aims to examine the extent to which tropical architectural principles are applied to these buildings, including building orientation, use of natural ventilation, pitched roofs, natural lighting, local materials, and other design elements. The results show that all four buildings incorporate various aspects of tropical architecture, such as optimal building orientation for air circulation, the use of local materials, and roof designs suitable for a tropical climate. This research is expected to provide new insights into the application of tropical architecture and serve as a reference for building planning in other tropical climate regions.

Keywords: Tropical Climate, Tropical Architecture, Building Design, Government Office

Article History

Diterima (*Received*) : 25-11-2024
Diperbaiki (*Revised*) : 19-12-2024
Diterima (*Accepted*) : 22-12-2024



1. PENDAHULUAN

Aceh Tamiang merupakan salah satu kabupaten yang terbentuk setelah pemekaran dari Kabupaten Aceh Timur (Nasution, 2017). Kabupaten ini beriklim tropis yang dicirikan dengan radiasi matahari dan suhu udara yang tinggi, curah hujan dan kelembaban yang tinggi, dan laju angin yang relatif rendah (Jamila & Satwikasari, 2020). Kabupaten Aceh Tamiang saat ini memiliki sebuah kompleks perkantoran pemerintahan yang berada di Gampong Bundar, Kecamatan Karang baru, yang salah satu dari kantor tersebut menjadi ikon bangunan kantor pemerintahan Aceh Tamiang. Dengan kondisi wilayah beriklim tropis, gedung-gedung kantor pemerintahan tersebut harus mampu menghadapi masalah yang ditimbulkan oleh iklim tropis, seperti panas yang tidak nyaman, aliran udara lambat yang mengakibatkan rendahnya penguapan, kebutuhan akan perlindungan dari radiasi matahari, dan hujan.

Dengan demikian diperlukan sebuah penelitian tentang kajian penerapan arsitektur tropis pada kantor pemerintahan yang ada di kabupaten Aceh tamiang. Untuk menangani permasalahan iklim tropis terhadap sebuah bangunan, diperlukan desain yang tepat seperti penerapan arsitektur tropis. Arsitektur tropis merupakan sebuah pendekatan desain bangunan yang muncul dan berkembang dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan iklim tropis. Arsitektur ini berfokus pada pemecahan masalah terkait curah hujan yang tinggi, panas matahari, kelembaban dan suhu udara yang tinggi, serta rendahnya kecepatan angin (Wardhani, 2020). Orientasi bangunan, ventilasi alami, atap segitiga dengan tritisan yang lebar, vegetasi, material dan warna yang tepat merupakan bagian dari karakteristik atau ciri desain arsitektur tropis yang mampu menyelesaikan permasalahan dari iklim tropis.

Kantor Bupati dan kantor DPRK merupakan ikon kantor pemerintahan Aceh Tamiang bersama dua kantor lainnya yaitu kantor BPKD dan Kemenag merupakan objek fokus pada penelitian ini, yang akan diteliti pada bagian fasad bangunan berdasarkan penerapan arsitektur tropis. Fasad adalah lapisan luar atau pelindung yang memperlihatkan ciri visual bangunan (Muhsin et al., 2020). Fasad menjadi penting karena bagian pertama yang dilihat dan menerima langsung dari kondisi iklim tropis pada sebuah bangunan. Oleh karena itu, desain fasad yang baik, memberikan dampak yang baik juga untuk bangunan.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Arsitektur Tropis

Arsitektur telah berkembang melalui berbagai fase yang dipengaruhi oleh faktor geografis, iklim, dan budaya. Salah satu aspek yang menarik adalah arsitektur tropis, dengan konsep bangunan yang merupakan bentuk adaptasi dari bangunan terhadap iklim tropis (Sina et al., 2021). Arsitektur tropis adalah pendekatan desain bangunan yang bertujuan untuk mengatasi masalah yang muncul di lingkungan iklim tropis (Lippsmeier, 1980). Masalah yang sering muncul di iklim tropis meliputi curah hujan tinggi, paparan sinar matahari yang intens, suhu udara panas, tingkat kelembaban yang tinggi, serta kecepatan angin yang cukup besar (Mustika & Shindi, 2020).

Arsitektur tropis bukan hanya sekadar desain, tetapi sebuah pendekatan yang mempertimbangkan banyak hal yang saling berkaitan, seperti bagaimana bangunan dirancang, dibangun, dan digunakan dalam lingkungan iklim tropis. Ini akan melibatkan banyak hal, seperti prinsip desain, material bangunan, teknik konstruksi, dan adaptasi terhadap kondisi iklim setempat. Desain bangunan arsitektur tropis diharapkan mampu secara pasif, baik melalui bentuk maupun mekanisme, menciptakan ruang yang nyaman, tetap sejuk dan terang di siang hari, serta tahan terhadap kerusakan akibat panas dan hujan (Ali et al., 2024).

2.2 Karakteristik Arsitektur Tropis

Arsitektur tropis memiliki beberapa hal penting yang harus dipertimbangkan dalam menanggapi tantangan iklim tropis (Lippsmeier, 1980), yaitu:

- Orientasi bangunan Utara-Selatan
- Banyak bukaan bangunan
- Mempunyai sudut kemiringan
- Vegetasi

Kusumowardani (2021), mengatakan bahwa arsitektur tropis memiliki beberapa ciri khusus yang membedakannya dari gaya arsitektur lainnya, antara lain:

- Atap segitiga
- Tritisasi atap lebar
- Sirkulasi silang
- Tata letak bangunan ke Utara dan Selatan (Karyono, 2016), memaparkan bahwa bangunan arsitektur tropis menggunakan material lokal dan menggunakan warna-warna yang cerah sehingga sedikit menyerap panas.



2.3 Fasad

Fasad adalah bagian depan bangunan yang menghadap jalan dan belakang atau sisi eksterior lainnya (Krier, 2001). Fasad bangunan mencerminkan gaya arsitektur yang diterapkan karena pada fasad tersebut terdapat berbagai elemen arsitektur yang menyatu sebagai satu kesatuan (Yanis et al., 2023). Sebagai elemen yang pertama kali terlihat, fasad memiliki peran dalam membentuk kesan awal dan menampilkan aspek fungsional serta estetika dari bangunan.

Pengolahan fasad adalah aspek penting dalam desain bangunan, karena fasad terdiri dari elemen-elemen yang disusun dengan mempertimbangkan aspek fungsionalnya. Elemen pembentuk fasad menurut Krier (2001), yaitu atap, dinding, pintu, jendela, kolom, pagar, dan ornamen. Setiap dari tujuh elemen tersebut berperan dalam menciptakan karakter visual yang khas pada sebuah bangunan. Proporsi yang tepat, keseimbangan antara penataan vertikal dan horizontal, serta pemilihan bahan, warna, dan elemen dekoratif yang indah, semuanya berkontribusi pada terciptanya fasad yang menarik dan berkesan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dimana data-data yang didapatkan untuk penelitian ini diperoleh dengan cara hasil survei atau studi lapangan, serta dokumentasi bagian objek yang diperlukan, sehingga data yang diperoleh bisa dipertanggungjawabkan.

Tabel 1 : Variabel Penelitian

No.	Teori/Variabel	Indikator
1	Lippsmeier (1980) 1. Orientasi Bangunan 2. Bukaan Bangunan 3. Vegetasi	1. Tata Letak 2. Pintu, Jendela 3. Vegetasi
2	Kusumawardani (2021) 1. Atap Segitiga 2. Tritisan Atap Lebar	Atap
3	Karyono (2016) 1. Material Lokal 2. Warna Cerah	Atap, Dinding, Pintu, Jendela, Kolom, Pagar, Ornamen

Secara keseluruhan variabel-variabel tersebut dipilih berdasarkan teori karakteristik arsitektur tropis. Karakteristik arsitektur tropis dapat berperan penting dalam membantu bangunan beradaptasi dilingkungan tropis. Orientasi bangunan Selatan dan Utara membantu mencegah panas matahari berlebih ke arah bangunan, memiliki banyak bukaan sebagai sirkulasi udara, vegetasi sekitar bangunan sebagai pelindung dari cahaya matahari dan angin, bentuk atap segitiga mengalirkan air hujan dengan cepat sehingga tidak merusak atap, tritisan yang lebar menghalangi panas matahari dan hujan agar tak langsung masuk ke dalam bangunan, menggunakan material lokal sehingga mudah perawatan, dan penggunaan warna cerah membantu memantulkan panas matahari.

4. HASIL dan PEMBAHASAN

Objek penelitian berlokasi di Gampong Bundar, Kecamatan Karang Baru, Kabupaten Aceh Tamiang, Aceh. Lokasi ini berupa Komplek Perkantoran Pemerintahan Kabupaten Aceh Tamiang. Kantor DPRK, Bupati, BPKD, dan kantor Kemenag Aceh Tamiang merupakan objek yang akan diteliti. Fokus yang diteliti adalah bagian fasad keempat kantor pemerintahan berdasarkan elemen pembentuk fasad dan karakteristik atau ciri arsitektur tropis, apakah telah sesuai dan menerapkan desain arsitektur tropis, serta apa saja yang telah sesuai dan telah diterapkan dari arsitektur tropis pada keempat bangunan kantor pemerintahan tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab dan mengetahui dari fokus penelitian yang telah dipaparkan diatas dan juga memungkinkan untuk membantu membuat keempat gedung kantor pemerintahan tersebut lebih efisien serta berkelanjutan dalam jangka panjang lewat temuan-temuan dan saran dari penelitian ini.

1. Kantor DPRK Aceh Tamiang



Gambar 1 : Kantor DPRK Aceh Tamiang



Bangunan kantor DPRK Aceh Tamiang berdiri di atas lahan seluas sekitar 570 m², terdiri dari dua lantai, dan memiliki ciri khas arsitektur vernakular.

1) Orientasi Bangunan (Tata Letak)

Bangunan kantor ini berbentuk persegi panjang, dengan sisi panjang menghadap ke arah Timur dan Barat. Bagian depan gedung menghadap ke Timur, sedangkan bagian belakangnya menghadap ke Barat. Sementara itu, sisi terpendek bangunan mengarah ke Selatan dan Utara.



Gambar 2: Orientasi Kantor DPRK Aceh Tamiang

2) Bukaan Bangunan (Pintu dan Jendela)

Kantor DPRK Aceh Tamiang telah menerapkan banyak bukaan berupa jendela-jendela dan beberapa pintu yang memenuhi seluruh sisi dari bangunannya. Dengan demikian, dapat membantu terjadinya sirkulasi udara dan sirkulasi manusia ke dalam bangunan.



(a)

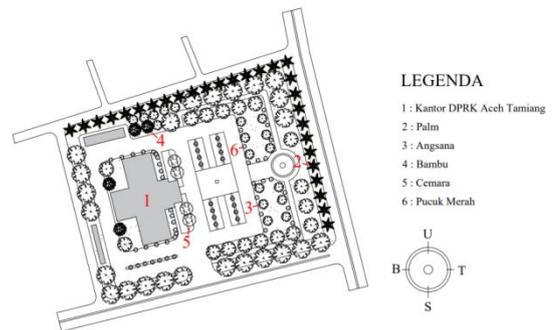


(b)

Gambar 3: (a) Pintu, (b) Jendela

3) Vegetasi

Kawasan Kantor DPRK Aceh Tamiang memiliki banyak tanaman atau tumbuhan yang tersebar merata di sekitar bangunannya. Tanaman yang ada sangat rimbun dan tertata dengan baik.



Gambar 4: Layout Plan

4) Atap dan Tritisan yang Lebar (Atap)

Atap pada kantor DPRK Aceh Tamiang berbentuk pelana yang dikombinasikan dengan perisai. Pola bentuk atap kantor ini termasuk pola segitiga, dengan sudut kemiringan atap kurang lebih 40°. Kantor tersebut juga memiliki tritisan atap yang lebar. Tritisan ini menjorok keluar dari bangunan sepanjang 1 m. Tritisan atap yang lebar sangat efektif dengan memberikan perlindungan yang optimal pada kantor DPRK tersebut terhadap hujan dan sinar matahari langsung.



Gambar 5: Bentuk dan Lebar Tritisan Atap Kantor DPRK Aceh Tamiang

5) Material dan Warna (Atap, Dinding, Pintu, Jendela, Kolom, Pagar, Ornamen)

Tabel 2: Material dan Warna Fasad Kantor DPRK Aceh Tamiang

No	Fasad	Material	Warna
1	Atap	Genteng	Merah
2	Dinding	Beton	Putih
3	Pintu	Kaca/kayu	Bening/Coklat
4	Jendela	Kaca	Bening
5	Kolom	Beton	Putih
6	Pagar	-	-
7	Ornamen	Kayu	Kuning



2. Kantor Bupati Aceh Tamiang

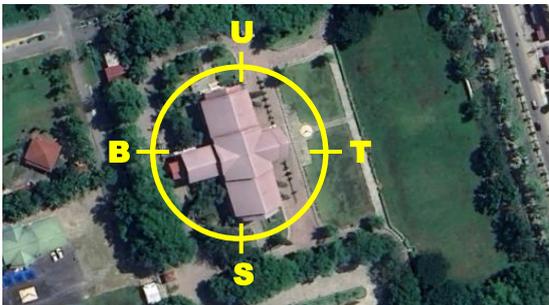


Gambar 6: Kantor Bupati Aceh Tamiang

Gedung Kantor Bupati Aceh Tamiang berdiri di lahan seluas 600 m² dan terdiri dari dua lantai, dengan desain bangunan arsitektur vernakular. Bangunan ini memiliki warna cerah serta dikelilingi oleh vegetasi yang rimbun.

1) Orientasi Bangunan (Tata Letak)

Kantor Bupati Aceh Tamiang berbentuk persegi panjang dengan sisi panjang menghadap ke arah Timur dan Barat. Kemudian pada sisi terpendek bangunan menghadap ke arah Selatan dan Utara.



Gambar 7: Orientasi Kantor Bupati Aceh Tamiang

2) Bukaan Bangunan (Pintu dan Jendela)

Bangunan Kantor Bupati Aceh Tamiang memiliki banyak jendela dan pintu di seluruh sisi, yang memungkinkan sirkulasi udara dan pergerakan orang di dalam bangunan menjadi lebih lancar.



(a)

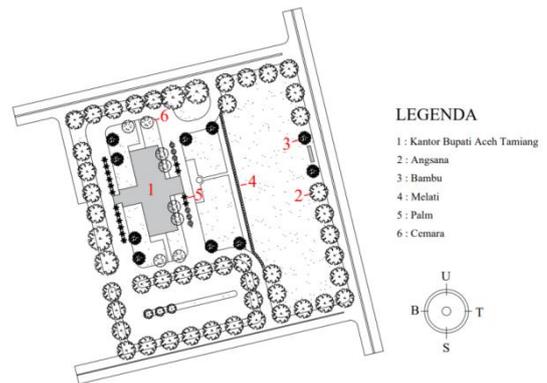


(b)

Gambar 8: (a) Pintu, (b) Jendela

3) Vegetasi

Di sekitar Kantor Bupati Aceh Tamiang, ada banyak tanaman dan tumbuhan yang beragam. Tanaman ini tidak hanya menambah keindahan kantor tetapi juga melindunginya dari angin, panas, dan hujan.



Gambar 9: Layout Plan

4) Atap dan Tritisan yang Lebar (Atap)

Atap pada kantor Bupati Aceh Tamiang memiliki bentuk pelana yang di buat bertumpuk pada bagian tengahnya. Pola bentuk atap kantor ini termasuk pola segitiga, dengan sudut kemiringan atap kurang lebih 40°. Kantor Bupati Aceh Tamiang memiliki tritisan atap selebar 1 meter yang menjorok keluar dari dinding bangunan. Tritisan atap ini memberikan perlindungan yang baik untuk bangunan dengan mencegah hujan dan cahaya matahari masuk.



Gambar 10: Bentuk dan Lebar Tritisan Atap Kantor Bupati Aceh Tamiang

5) Material dan Warna (Atap, Dinding, Pintu, Jendela, Kolom, Pagar, Ornamen)

Tabel 3: Material dan Warna Fasad Kantor Bupati Aceh Tamiang

No	Fasad	Material	Warna
1	Atap	Genteng	Merah
2	Dinding	Beton	Kuning



3	Pintu	Kaca	Bening
4	Jendela	Kaca	Bening
5	Kolom	Beton	Hijau
6	Pagar	-	-
7	Ornamen	Kayu	Kuning Keemasan



(a)



(b)

Gambar 13: (a) Pintu, (b) Jendela

3. Kantor BPKD Aceh Tamiang

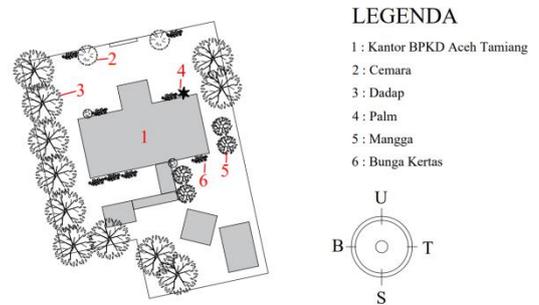


Gambar 11: Kantor BPKD Aceh Tamiang

Gedung kantor BPKD Aceh Tamiang dibangun di atas lahan sekitar 300 m² dan terdiri dari dua lantai dengan arsitektur vernakular. Gedung ini memiliki warna cerah dan dikelilingi oleh vegetasi yang rimbun, menghasilkan udara segar di sekelilingnya.

3) Vegetasi

Kantor BPKD Aceh Tamiang memiliki banyak tanaman yang melindungi dan menghiasi bangunannya. Tanaman-tanaman ini menyejukkan area kantor dan membuat udara lebih segar.



Gambar 14: Layout Plan

1) Orientasi Bangunan (Tata Letak)

Gedung kantor BPKD Aceh Tamiang memiliki bentuk persegi panjang dengan sisi panjang mengarah ke Selatan dan Utara. Pada bagian sisi terpendek bangunan mengarah ke Timur dan Barat.



Gambar 12: Orientasi Kantor BPKD Aceh Tamiang

4) Atap dan Tritisan yang Lebar (Atap)

Atap pada kantor DPRK Aceh Tamiang berbentuk pelana yang dikombinasikan dengan perisai. Pola bentuk atap kantor ini termasuk pola segitiga, dengan sudut kemiringan atap kurang lebih 40°. Kantor BPKD Aceh Tamiang memiliki tritisan atap yang lebar berkisar 1 m menjorok keluar dari dinding bangunan. Penggunaan tritisan dengan ukuran tersebut sangat efektif dalam iklim tropis.



Gambar 15: Bentuk dan Lebar Tritisan Atap Kantor BPKD Aceh Tamiang

2) Bukaan Bangunan (Pintu dan Jendela)

Bangunan Kantor BPKD Aceh Tamiang dilengkapi dengan banyak jendela dan pintu di setiap sisinya, yang mendukung sirkulasi udara dan memudahkan pergerakan orang di dalam bangunan.



- 5) Material dan Warna (Atap, Dinding, Pintu, Jendela, Kolom, Pagar, Ornamen)

Tabel 4: Material dan Warna Fasad Kantor BPKD Aceh Tamiang

No	Fasad	Material	Warna
1	Atap	Seng	Putih
2	Dinding	Beton	Putih
3	Pintu	Kaca	Bening
4	Jendela	Kaca	Bening
5	Kolom	Beton	Hijau Muda
6	Pagar	-	-
7	Ornamen	Semen	Hijau

4. Kantor Kemenag Aceh Tamiang



Gambar 16: Kantor BPKD Aceh Tamiang

Gedung Kantor Kemenag Aceh Tamiang terletak di lahan seluas 260 m² dan memiliki dua lantai dengan arsitektur vernakular. Gedung ini memiliki warna cerah dan banyak vegetasi di sekitarnya, menciptakan suasana sejuk.

1) Orientasi Bangunan (Tata Letak)

Kantor Kemenag ini memiliki bentuk persegi panjang dengan sisi panjang mengarah ke Timur dan Barat. Pada bagian sisi terpendek bangunan mengarah ke Selatan dan Utara.



Gambar 17: Orientasi Kantor BPKD Aceh Tamiang

2) Bukaannya Bangunan (Pintu dan Jendela)

Kantor Kemenag Aceh Tamiang memiliki banyak jendela dan pintu di setiap sisi, yang

meningkatkan sirkulasi udara dan memudahkan orang bergerak di dalamnya.



(a)

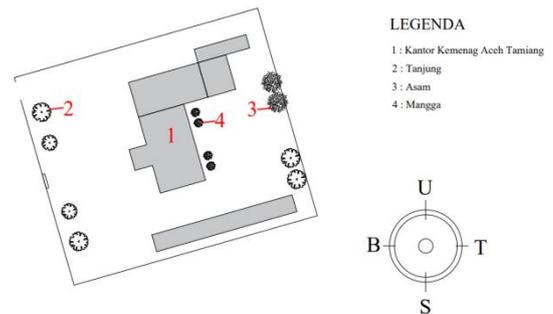


(b)

Gambar 18: (a) Pintu, (b) Jendela

3) Vegetasi

Kantor Kemenag Aceh Tamiang tidak memiliki banyak tanaman, membuat area kantor terlihat luas. Hal ini akan menyebabkan suhu lingkungan meningkat dan kualitas udara menurun.



Gambar 19: Layout Plan

4) Atap dan Tritisan yang Lebar (Atap)

Atap pada kantor Kemenag Aceh Tamiang memiliki bentuk pelana yang di buat bertumpuk pada bagian atasnya. Pola bentuk atap kantor ini termasuk pola segitiga, dengan sudut kemiringan atap kurang lebih 40°. Kantor Kemenag Aceh Tamiang dilengkapi dengan tritisan atap sepanjang 1 meter yang memanjang keluar dari dinding bangunan. Desain tritisan ini dibuat untuk memberikan perlindungan maksimal terhadap kondisi cuaca tropis.



Gambar 20: Bentuk dan Lebar Tritisan Atap Kantor Kemenag Aceh Tamiang



5) Material dan Warna (Atap, Dinding, Pintu, Jendela, Kolom, Pagar, Ornamen)

6	Pagar	-	-
7	Ornamen	Kayu	Hijau

Tabel 5: Material dan Warna Fasad Kantor BPKD Aceh Tamiang

No	Fasad	Material	Warna
1	Atap	Genteng	Merah
2	Dinding	Beton	Hijau
3	Pintu	Kaca	Bening
4	Jendela	Kaca	Bening
5	Kolom	Beton	Coklat/Hijau

Pada keempat kantor pemerintahan di tersebut didapati bahwa beberapa telah sesuai dengan penerapan arsitektur tropisnya. Namun, terdapat pula beberapa yang tidak sesuai dalam penerapan arsitektur tropis. Berikut adalah tabel apa saja yang telah sesuai dan diterapkan dalam arsitektur tropis pada fasad kantor pemerintahan kabupaten Aceh Tamiang.

Tabel 6: Ciri dan Karakteristik Bangunan Arsitektur Tropis pada Fasad Kantor Pemerintahan Kabupaten Aceh Tamiang

No	Nama Kantor	Ciri dan Karakteristik Bangunan Arsitektur Tropis						
		Orientasi Bangunan	Bukaan Bangunan	Vegetasi	Atap Segitiga	Tritisian Lebar	Material Lokal	Warna Cerah
1	DPRK	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Bupati	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	BPKD	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Kemenag	X	✓	X	✓	✓	✓	✓

5. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil adalah keempat kantor pemerintahan Aceh Tamiang (kantor DPRK, Bupati, BPKD, Kemenag) memiliki beberapa penerapan yang telah sesuai dengan ciri dan karakteristik bangunan arsitektur tropis.

Pada gedung kantor DPRK Aceh Tamiang penerapan atap, tritisian, bukaan, vegetasi, dan warna bangunan telah sesuai dengan arsitektur tropis. Namun, pada bagian orientasi bangunan tidak efektif dengan arah ke Timur dan Barat. Bangunan akan menerima langsung panas matahari yang menyengat. Pada gedung kantor Bupati juga memiliki penerapan yang sama dengan kantor DPRK, sementara untuk orientasi bangunannya juga tidak efektif dengan arah hadap ke Timur dan Barat. Pada gedung kantor BPKD penerapan fasad telah sesuai dengan ciri dan karakteristik bangunan tropis. Sementara itu, pada gedung kantor Kemenag penerapan arsitektur tropis dapat dilihat dari bentuk atap pelana, tritisian yang lebar, bukaan cukup banyak untuk sirkulasi, dan penerapan warna yang cerah. Namun, orientasi tidak efektif yang mengarah ke Timur dan Barat, serta kurangnya vegetasi di sekitar bangunan.

Dalam bangunan di daerah tropis harus sangat diperhatikan dalam ketahanan bangunan dan keberlanjutannya, serta kenyamanan dan efisiensi

bangunan terhadap penghuninya. Pada orientasi bangunan yang mengarah ke Timur dan Barat dapat menggunakan penutup jendela seperti gordena dan lain sebagainya, atau menggunakan *sun shading* tambahan di setiap bukaan jendela untuk mencegah sebagian panas matahari masuk berlebihan ke dalam bangunan. Selain itu, dibutuhkan juga penanaman vegetasi sebagai penyejuk dan penyejuk udara. Vegetasi juga dapat memberikan pembayangan yang bisa membantu melindungi bangunan atau ruang dari panas matahari.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ali, S., Djailani, Z. A., & Syukri, M. R. (2024). Penerapan Arsitektur Tropis Pada Kantor Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kota Gorontalo. *Jambura Journal of Architecture*, 5(2), 46–50. <https://doi.org/10.37905/jjoa.v5i2.20725>
- Jamila, A. F., & Satwikasari, A. F. (2020). Konsep Arsitektur Tropis Modern Pada Gading Festival Sedayu City. *Jurnal Linears*, 3(2), 73–78. <https://doi.org/10.26618/j-linears.v3i2.4305>
- Karyono, T. H. (2016). *Arsitektur tropis: bentuk, teknologi, kenyamanan, dan penggunaan energi*. Erlangga. Jakarta.
- Krier, R. (2001). *Komposisi Arsitektur*. Erlangga. Jakarta.



- Kusumowardani, D. (2021). Penerapan Arsitektur Tropis dalam Era New Normal. *Jurnal Desain Interior*, 6(1), 1–4. <https://doi.org/10.12962/j12345678.v6i1.9640>
- Lippsmeier, G. (1980). *Bangunan Tropis*. Erlangga. Jakarta.
- Muhsin, A., Bimo, M., Faudina, A., Fadhil, M., & Sakinah, M. R. (2020). Pengaruh Penggunaan Material Bambu Terhadap Fasad Bangunan Amfiteater Taman Buah Mekarsari Bogor. *Jurnal Arsitektur Terracotta*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.26760/terracotta.v2i1.4315>
- Mustika, L., & Shindi, M. F. (2020). Analisa penerapan arsitektur tropis pada kantor dpd golkar dki jakarta. *ISTN*.
- Nasution, I. F. A. (2017). Minoritas dan politik perukunan (FKUB, Ideologi Toleransi dan Relasi Muslim-Kristen Aceh Tamiang). *Substantia*, 19(1), 53–74.
- Sina, Y. B., Sudarman, S., & Latief, S. (2021). Implementasi Konsep Arsitektur Tropis Pada Desain Kantor Bupati Ngada di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *TIMPALAJA : Architecture Student Journals*, 3(2), 104–112. <https://doi.org/10.24252/timpalaja.v3i2a2>
- Wardhani, D. K. (2020). Identifikasi Greenship Existing Building Pada Bangunan Dengan Pendekatan Arsitektur Tropis Di Surabaya. *Jurnal Arsitektur*, 1–13.
- Yanis, M., Priandi, R., & Qadri, L. (2023). Evaluasi Penerapan Arsitektur Tropis pada Gedung-Gedung Kantor Pemerintahan di Banda Aceh. *RAUT : Jurnal Arsitektur Dan Perencanaan*, 12(1), 50–61.

Kutipan Artikel

Syahputra, A., Dafrina, A.(2024). Kajian Penerapan Arsitektur Tropis Pada Fasad Kantor Pemerintahan Kabupaten Aceh Tamiang, Rumoh, Vol: 14, No: 2, Hal: 46-54: Desember. DOI: <http://doi.org/10.37598/rumoh.v14i2.159>